

TAFSIR AYAT-AYAT AQIDAH HARI KEBANGKITAN: YAUMUL BA'ATS

M. Luthfi Asy Syaukanie¹, Khairul Umam², Muhammad Iqbal Arrasid³, Ali Akbar⁴

^{1 2 3 4}Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
mlutfi108@gmail.com¹, khairulmambkn@gmail.com², arrasyidiqbal96@gmail.com³, aliakbarusmanhpai@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Pengajuan 17 Bulan Oktober, 2024
Diterima 18 Bulan Oktober, 2024
Diterbitkan 19 Bulan Oktober, 2024

ABSTRAK (10 PT)

Hari kebangkitan menggambarkan momen di mana seluruh makhluk dibangkitkan setelah kematian untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep hari kebangkitan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan interpretasi ulama. Dengan menggunakan metode studi pustaka (library research), penelitian ini mengeksplorasi tema-tema yang berkaitan dengan hari kebangkitan seperti kematian (QS. Al-Qashash: 88), alam barzakh (QS. Al-Mu'minun: 99-100), peniupan sangkakala (QS. Az-Zumar: 68), dan balasan amal bagi orang kafir dan mukmin (QS. An-Naba: 21-37). Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sementara data sekunder mencakup tafsir-tafsir seperti *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, serta artikel ilmiah dan buku yang mendukung. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menguraikan makna ayat, membandingkan pandangan ulama, dan mengidentifikasi pola-pola Al-Qur'an dalam memastikan hari kebangkitan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Al-Qur'an menggunakan berbagai pendekatan, seperti perumpamaan, sumpah Allah, dan pengulangan penciptaan manusia, untuk menjelaskan kepastian hari kebangkitan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi akademisi Islam dan memperkuat akidah setiap mukmin dalam memahami konteks hari kebangkitan sesuai perspektif Al-Qur'an.

Corresponding Author:

Corresponding Author Name, Ali Akbar
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: aliakbarusmanhpai@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa seseorang itu adalah seorang mukmin adalah dengan mengimani atau meyakini adanya hari kiamat atau hari akhir. Hari kiamat adalah hari berakhirnya kehidupan dunia yang fana. Pada hari itu bumi di goncangkan dengan guncangan yang sangat dahsyat dan mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya (QS. Al Zalzalah), gunung-gunung dihancurkan menjadi debu yang berterbangan (QS. Al-Waqi'ah: 5-6), matahari digulung, dan bintang-bintang berjatuhan (QS. At-Takwir: 1-3, 6, dan 11).

Sementara itu, dalam hadits dari Abu Hurairah r.a. yang diriwayatkan dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangannya. Hari kiamat pasti akandatang ketika antara dua orang yang bertransaksi tidak jadi bertransaksi, sementara pakaian yang berada di antara keduanya tidak sempat pula dilipatnya. Hari itu pasti akan tiba ketika seseorang usai memerah susu binatang ternaknya, kemudian mengangkatnya untuk diminum, tetapi tidak sampai meminumnya* (Z-Zuhaili, 2013)."

Kemudian, jika berbicara mengenai iman kepada hari kiamat atau hari akhir, Al-Hulaimi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan iman kepada hari akhir adalah membenarkan bahwa hari-hari yang bergulir di dunia ini akan berakhir dan habis. Hal ini juga sejalan dengan definisi dari iman itu sendiri, yakni membenarkan dengan hati, mengakui dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota tubuh.

Selain itu, deskripsi mengenai hari akhir juga banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Setidaknya, kurang lebih ada 22 nama atau sebutan yang menggambarkan tentang hari akhir di dalam Al-Qur'an, yakni *Yaum al-Qiyâmah*, *Yaum al-Akhir*, *As-Sa'ah*, *Yaumul Ba'ats* (hari berbangkit), *Yaumud Din* (hari pembalasan), *Yaumul Hasrah* (hari penyesalan), *Ad Darul Akhirah* (negeri akhirat), *Yaumut Tanad* (hari saling memanggil), *Darul Qarar* (tempat kembali), *Yaumul Fashl* (hari pemisahan), *Yaumul Jama'* (hari berkumpul), *yaum aqim* (hari yang mandul), *Yaumul Hisab* (hari perhitungan), *Yaumul Wa'id* (hari yang dijanjikan), *Yaumul Khulud* (Kekal), *Yaumul Khuruj* (hari dikeluarkan dari kubur), *Al-Waqi'ah*, *Al Haqqah* (yang pasti), *Ath Thammatul Kubra* (bencana besar), *Ash-Shakhkhah* (teriakan), *Al-Azifah* (suatu yang dekat) dan *Al-Qari'ah* (ketukan keras) (Sampurna, 2022). Sebagaimana yang tercantum di dalam firman Allah SWT, QS. Al-Haqqah ayat 1-7:

الْحَاقَّةُ مَا الْحَاقَّةُ ۗ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ ۗ كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأَهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا
بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَلَاثِينَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازٌ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ

"Hari kiamat. Apakah hari kiamat itu? Dan tahukah kamu Apakah hari kiamat itu? Kaum Tsamud dan 'Aad telah mendustakan hari kiamat. Adapun kaum Tsamud, Maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa. Adapun kaum 'Aad Maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi Amat kencang. Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; Maka kamu Lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk)."

Dari nama atau sebutan lain bagi hari akhir yang telah disebutkan sebelumnya, ada satu nama yang akan kita bahas dalam tulisan kali ini, yaitu *Yaumul Ba'ats* atau hari kebangkitan. Oleh karena itu, dalam tulisan kali ini, penulis akan membahas mengenai pengertian hari kebangkitan dan kronologis peristiwa yang terjadi di dalamnya, serta dalil beserta tafsir atau penjelasannya tentang *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan).

Metode Penelitian/Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis konsep hari kebangkitan dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan literatur terkait. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teks dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan hari kebangkitan, serta mengkaji pemikiran ulama dan akademisi terkait (Putra et al., 2024).

Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tema hari kebangkitan, seperti QS. Al-Qashash: 88, QS. Az-Zumar: 68, QS. An-Naba: 21-37, dan lainnya. Data sekunder diperoleh dari tafsir-tafsir Al-Qur'an seperti *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, serta artikel jurnal dan buku yang relevan (mahbubi, 2024).

Analisis dilakukan melalui metode deskriptif-analitis, dengan menguraikan makna ayat-ayat tersebut, membandingkan pandangan ulama (Althafullayya & Akbar, 2024), dan mengidentifikasi pola-pola yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan hari kebangkitan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga dapat memperkuat akidah Islam dan mencegah kekeliruan dalam memahami konteks hari kebangkitan sesuai perspektif Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Hari Kebangkitan Dan Kejadian Di Dalamnya

Secara etimologis, hari kebangkitan memiliki tiga nama, yaitu *Yaumul Ba'tsi* (hari kebangkitan), *Yaumul Ma'ad* (hari kembali), dan *Yaumun-nusyur* (hari bangkit). Namun yang sering dikenal ialah *Yaumul Ba'tsi*. *Al-Ba'atsa* dalam al-Qamus al-Qawim artinya *ba'atsallahul mauta* artinya Allah mengeluarkan orang-orang mati dari kubur dalam keadaan hidup (Fatimah, 2019).

Secara teologis, kebangkitan adalah peristiwa terakhir dari perjalanan hidup manusia. Hari kebangkitan adalah kulminasi semua peristiwa kiamat, baik yang kecil maupun yang besar. Peristiwa ini hanya sekali dan menandakan dimulainya alam besar, yang lebih besar dan agung dari seluruh tingkatan alam semesta ini. Hari kebangkitan akan datang dengan tiba-tiba. Pada saat itu, semua manusia dari seluruh generasi akan dihidupkan kembali, lalu diadili sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan semasa hidup di dunia (Qasim et al., 2019).

Sementara itu, menurut Syaikh Umar Sulaiman al Asyqar dalam bukunya *Ekspedisi Alam Akhirat* yang dikutip oleh Siti Fatimah mengemukakan bahwa *al-Ba'ats* ialah tempat kembalinya badan dan dihidupkannya manusia kembali ketika Allah memerintahkan Israfil untuk meniup sangkakala yang kedua, maka ruh-ruh kembali pada jasadnya dan manusia berdiri menghadap Allah (Fatimah, 2019).

Menurut para ulama, hari kebangkitan dapat diibaratkan seperti fenomena tidur dan terjaga, pergantian siang dan malam serta sistem tata surya alam semesta. Mereka menyatakan bahwa kebangkitan benar-benar akan terjadi. Bagaimana Allah mengeluarkan yang hidup dari yang mati atau sebaliknya, bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah kematian. Ini semua sebagai bentuk peringatan dan pemberitahuan kepada manusia, bahwa setelah kematian ada kebangkitan.

Kemudian, jika melihat lebih jauh mengenai hari kebangkitan atau *yaumul ba'ats*, sejatinya ada beberapa kejadian yang terjadi selama berlangsungnya hari kebangkitan. Diantaranya adalah kematian bagi seluruh makhluk (QS. Al-Qashash ayat 88), alam *barzakh* (QS. Al-Mu'minun ayat 99-100), peniupan sangkakala (QS. Az-Zumar ayat 68), hari kiamat (QS. Al-Qari'ah ayat 1-11), perumpamaan hari kebangkitan (QS. Fathir ayat 9), manusia dibangkitkan melalui tulang-belulangannya (QS. Al-Isra' ayat 49), peristiwa hari kebangkitan (QS. Al-Isra' ayat 51-52), balasan untuk orang kafir (QS. An-Naba ayat 21-30), dan balasan untuk orang mukmin (QS. An-Naba ayat 31-37) (Atabik, 2016).

Sementara itu, menurut Abd. Rahman Dahlan, ada tujuh cara Al-Qur'an untuk memastikan terjadinya hari kebangkitan (Al-Qazwini, 2012): *Pertama*, Al-Qur'an mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari kebangkitan sebagai pembalasan semua amal perbuatan manusia. *Kedua*, bersumpah dengan hari kebangkitan. Allah bersumpah dengan menggunakan hari kebangkitan sebanyak tiga kali, misalnya dalam QS. Al-Qiyamah :1. *Ketiga*, menjelaskan bahwa kebangkitan terjadi

karena kekuasaan Allah. *Keempat*, menjelaskan bahwa hari kebangkitan merupakan perulangan penciptaan manusia. *Kelima*, membangkitkan manusia adalah merupakan hal mudah bagi Allah. *Keenam*, siksa yang ditimpakan Allah di dunia merupakan contoh siksa akhirat. *Ketujuh*, mengemukakan contoh tentang cara Allah menghidupkan orang yang telah mati.

Oleh karena itu, sebagai seorang mukmin yang beriman kepada Allah SWT maka hendaknya pula mengimani hari kebangkitan sebagai bagian dari hari akhir, karena sejatinya tidak lah lengkap iman seseorang jika ia hanya beriman kepada Allah SWT, tetapi tidak beriman kepada datangnya hari akhir. Sebagaimana sabda Nabi saw. yang diriwayatkan dalam *Shahihain* dari Umar bin Al-Khattab r.a.: “Iman adalah hendaknya kalian beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kebangkitan setelah kematian, dan dengan semua *qadar*-Nya (yang baik maupun yang buruk).”

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hari kebangkitan merupakan salah satu bagian dari hari akhir, dengan dibangkitkan seluruh makhluk untuk menjalani kehidupan abadi setelah kematian, yakni persidangan Allah Swt. Hal inipun menjadi bagian yang harus dipercaya sebagai bukti keimanan seorang mukmin terhadap Allah Swt.

Dalil-Dalil Tentang Hari Kebangkitan

Untuk mengetahui dalil-dalil Al-Qur’an yang berkaitan dengan hari kebangkitan (*yaumul ba’ats*) sebagai sumber dalam mengenal hari kebangkitan dan menguatkan keimanan bagi seorang mukmin, dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Kematian bagi seluruh makhluk

Ada beberapa dalil yang membahas mengenai kematian sebagai salah satu bagian dari rentetan peristiwa dalam hari kebangkitan. Diantaranya QS. Ali Imran ayat 185, QS. Al-Qashash ayat 88 dan QS. Ar-Rahman ayat 26-27.

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۗ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ۝

“Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.” (QS. Al-Qashash: 88)

Syeikh As Sa’di menafsirkan, apa pun selain Allah akan binasa, Allah lah yang Maha Kekal. Hukum dunia dan akhirat pun sepenuhnya milik Allah, semua manusia akan berpulang kepada *Rabb*-nya dan Allah akan memberi balasan seluruh amal perbuatan manusia yang dilakukannya, karena setiap manusia wajib menyembah Allah dan menaati perintah-Nya (Izzatillah, 2022).

Berdasarkan penafsiran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hari kebangkitan merupakan suatu hal yang pasti terjadi. Selain itu, di dalam ayat tersebut juga ditegaskan untuk tidak menyekutukan Allah Swt., karena sejatinya selain Allah Swt., seluruh-Nya akan menghadapi kematian, dan kembali hanya kepada-Nya.

2. Alam *barzakh*

Sebagaimana yang diketahui bahwa alam *barzakh* lebih dikenal dengan dengan alam kubur, yakni alam pemisah antara alam akhirat dan alam dunia (Ade ayu Shella setiyani et al., 2022). Dalam peristiwa ini juga terdapat beberapa dalil, diantaranya QS. Al-Mu’min: 46, dan QS. Al-Mu’minun: 99-100.

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ

“(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu) hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, “Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku dapat beramal saleh yang telah aku tinggalkan.” Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Di hadapan mereka ada (alam) barzakh sampai pada hari mereka dibangkitkan.” (QS. Al-Mu’minun: 99-100)

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, kedua ayat di atas menerangkan tentang kondisi orang-orang kafir ketika menghadapi kematian, dengan diperlihatkannya balasan yang akan menyimpannya kelak. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa tidak ada kebangkitan ketika mendekati ajal, tetapi hari kebangkitan merupakan bagian setelah kematian (Z-Zuhaili, 2013).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa alam barzakh merupakan dimensi atau tempat seorang makhluk menunggu datangnya hari kebangkitan setelah menghadapi kematian.

3. Peniupan sangkakala

Peristiwa ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada QS. Az-Zumar: 68, QS. An-Nazi’at: 6-7, dan QS. Al-Haqqah: 13-15.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرٰى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

“Sangkakala pun ditiup sehingga matilah semua (makhluk) yang (ada) di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian, ia ditiup sekali lagi. Seketika itu, mereka bangun (dari kuburnya dan) menunggu (keputusan Allah).” (QS. Az-Zumar: 68)

Quraish Shihab juga menerangkan, bahwa ayat ini mengisyaratkan peniupan sangkakala terjadi dua kali. Peniupan pertama mengakibatkan ketakutan dan kematian serta kehancuran alam raya, sedangkan peniupan yang kedua adalah kebangkitan atau dengan kata lain perpindahan manusia dari alam kubur/*barzakh* ke alam perhitungan, surga dan neraka. Ada beberapa ulama yang menyatakan peniupan sangkakala sebanyak tiga kali, yang pertama menjadikan hati semua makhluk gentar, kedua menjadikan semua makhluk mati, dan yang ketiga menjadikan semua makhluk bangkit (Shihab, 2002).

Berdasarkan beragam paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peniupan sangkakala merupakan kode yang diberikan sebagai pertanda akan terjadinya sesuatu, salah satunya adalah hari kebangkitan. Mengenai hari kebangkitan, diisyaratkan akan terjadi setelah peniupan sangkakala yang kedua (ada juga yang berpendapat tiupan ketiga), setelah yang pertama sebagai pertanda matinya seluruh makhluk (Hadiyanto & Khumairoh, 2018).

4. Hari kiamat dan kehancuran alam semesta

Peristiwa ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Qari’ah: 1-11, QS. At-Takwir: 3, dan QS. Al-Muzammil: 14.

الْقَارِعَةُ مَا الْقَارِعَةُ وَمَا أَزْرٰكَ مَا الْقَارِعَةُ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ فَأَمَّا مَنْ نَقَلَتْ مَوَازِينَهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُمُّهُ هٰوِيَةٌ وَمَا أَزْرٰكَ مَا هِيَةٌ نَّارٌ حَامِيَةٌ

Hari kiamat, Apakah hari kiamat itu? tahukah kamu Apakah hari kiamat itu? pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka Dia berada dalam

kehidupan yang memuaskan. dan Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikannya), Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. tahukah kamu Apakah neraka Hawiyah itu? (yaitu) api yang sangat panas. (QS. Al-Qari'ah: 1-11)

Ayat di atas mendeskripsikan tentang kejadian hari kiamat mendatang. Selain itu, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia semasa hidupnya, akan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah Swt. yang Maha Adil. (Azizah & Huda, 2021) Dengan demikian, maka secara implisit, memberikan kode kepada setiap manusia untuk menjaga dirinya agar tetap berada dalam jalan yang benar, yakni ajaran Islam.

5. Perumpamaan hari kebangkitan

Peristiwa ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada QS. Fathir: 9 dan QS. Al-Hajj: 5.

وَاللّٰهُ الَّذِيۡ اَرْسَلَ الرِّيۡحَ فَتُثَبِّرُ سَحَابًا فَاَسْفُلُهٗ اِلَىۡ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاَحْيَيْنَاۤ اِلَيْهٖ الْاَرْضَۤ اٰتِيۡنًاۙ بِهٖ الْاَرْضَۤ اٰتِيۡنًاۙ كَذٰلِكَ النُّشُوْرُ

"Allahlah yang mengirimkan bermacam angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan. (Selanjutnya) Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu dengannya (hujan) Kami hidupkan bumi setelah matinya. Demikianlah kebangkitan itu." (QS. Fathir: 9)

Secara implisit, ayat di atas menjadi indikasi akan datangnya hari kebangkitan setelah kematian. Lebih lanjut, Wahbah Az-Zuhaili juga menjelaskan bahwa kalimat *arsala* memiliki makna berupa mengadakan sesuatu dari sebuah ketiadaan. Selain itu, beliau juga memberi gambaran bahwa kemungkinan adanya kehidupan setelah kematian, sama dengan peralihan kehidupan kepada kematian (Azizah & Huda, 2021).

6. Manusia dibangkitkan melalui tulang-belulangannya

Peristiwa ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Isra': 49, QS. An-Nazi'at: 10-12, dan QS. Yasin: 78-79.

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَّنَسِيَ خَلْقَهٗۙ ۗ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيْمٌۙ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِيۡ اَنْشَاَهَاۙ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيْمٌۙ

"Dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk." (QS. Yasin: 78-79).

7. Peristiwa hari kebangkitan

Peristiwa ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Isra': 51-52, QS. Qaaf: 41-42, dan QS. An-Naba: 38-40.

يَوْمَ يَقُوْمُ الرُّوْحُ وَالْمَلٰٓئِكَةُ صَفًّاۙ لَا يَتَكَلَّمُوْنَ اِلَّا مَنْ اٰذَنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَقَالَ صَوَابًاۙ ذٰلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّۙ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ اِلَىٰ رَبِّهٖۙ مٰبًاۙ اِنَّا اَنْذَرْنٰكُمْ عَذَابًا قَرِيْبًاۙ هٗ يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُوْلُ الْكٰفِرُ يٰلَيْتَنِيۡ كُنْتُ تُرَابًاۙ

"Pada hari ketika Rūḥ dan malaikat berdiri bersaf-saf. Mereka tidak berbicara, kecuali yang diizinkan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia mengatakan yang benar. Itulah hari yang hak (pasti terjadi). Siapa yang menghendaki (keselamatan) niscaya menempuh jalan kembali kepada Tuhannya (dengan beramal saleh). Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kamu akan azab yang dekat pada

hari (ketika) manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya dan orang kafir berkata, "Oh, seandainya saja aku menjadi tanah." (QS. An-Naba': 38-40)

8. Balasan untuk orang kafir

Peristiwa ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada QS. An-Naba: 21-30.

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا لِلطَّغْيِينِ مَابًا لِّبَيْتِينَ فِيهَا أَحْقَابًا لَا يَدْخُلُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَافًا جَرَاءً وَفَاقًا
إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا

"Sesungguhnya (neraka) Jahanam itu (merupakan) tempat mengintai (bagi penjaga neraka), (dan) menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di sana dalam masa yang lama. Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhnya mereka tidak pernah mengharapakan perhitungan. Mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami. Segala sesuatu telah Kami catat dalam kitab (catatan amal manusia). Oleh karena itu, rasakanlah! Tidak akan Kami tambahkan kepadamu, kecuali azab." (QS. An-Naba': 21-30)

9. Balasan untuk orang mukmin

Peristiwa ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT pada QS. An-Naba: 31-37 dan QS. Fath: 5.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا وَكَوَاعِبَ أَثْرَابًا وَكَأَسَا دِهَاقًا لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذْبًا جَرَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءٌ
حِسَابًا رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا

"Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (ada) kemenangan (surga), (yaitu) kebun-kebun, buah anggur, gadis-gadis molek yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia dan tidak pula (perkataan) dusta. (Hal itu) sebagai balasan (dan) pemberian yang banyak dari Tuhanmu, Tuhan (pemelihara) langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Pengasih. Mereka tidak memiliki (hak) berbicara dengan-Nya." (QS. An-Naba': 31-37)

Itulah dalil-dalil yang berkaitan dengan hari kebangkitan (*yaumul ba'ats*). Selain itu, mengutip dari buku Syarah 77 Cabang Iman, masih ada beberapa dalil yang berkaitan dengan hari kebangkitan, yaitu QS. At-Taghabun: 7 dan QS. Al-Jatsiyah: 26 (Al-Qazwini, 2012).

Penutup

Secara teologis, kebangkitan adalah peristiwa terakhir dari perjalanan hidup manusia. Hari kebangkitan adalah kulminasi semua peristiwa kiamat, baik yang kecil maupun yang besar. Peristiwa ini hanya sekali dan menandakan dimulainya alam besar, yang lebih besar dan agung dari seluruh tingkatan alam semesta ini. Hari kebangkitan akan datang dengan tiba-tiba. Pada saat itu, semua manusia dari seluruh generasi akan dihidupkan kembali, lalu diadili sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan semasa hidup di dunia.

Ada beberapa kejadian yang terjadi selama berlangsungnya hari kebangkitan. Diantaranya adalah kematian bagi seluruh makhluk (QS. Al-Qashash ayat 88), alam *barzakh* (QS. Al-Mu'minin ayat 99-100), peniupan sangkakala (QS. Az-Zumar ayat 68), hari kiamat (QS. Al-Qari'ah ayat 1-11), perumpamaan hari kebangkitan (QS. Fathir ayat 9), manusia dibangkitkan melalui tulang-belulangannya (QS. Al-Isra' ayat 49),

peristiwa hari kebangkitan (QS. Al-Isra' ayat 51-52), balasan untuk orang kafir (QS. An-Naba ayat 21-30), dan balasan untuk orang mukmin (QS. An-Naba ayat 31-37).

Kemudian, ada tujuh cara Al-Qur'an untuk memastikan terjadinya hari kebangkitan: *Pertama*, Al-Qur'an mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari kebangkitan sebagai pembalasan semua amal perbuatan manusia. *Kedua*, bersumpah dengan hari kebangkitan. Allah bersumpah dengan menggunakan hari kebangkitan sebanyak tiga kali, misalnya dalam QS. Al-Qiyamah :1. *Ketiga*, menjelaskan bahwa kebangkitan terjadi karena kekuasaan Allah. *Keempat*, menjelaskan bahwa hari kebangkitan merupakan perulangan penciptaan manusia. *Kelima*, membangkitkan manusia adalah merupakan hal mudah bagi Allah. *Keenam*, siksa yang ditimpakan Allah di dunia merupakan contoh siksa akhirat. *Ketujuh*, mengemukakan contoh tentang cara Allah menghidupkan orang yang telah mati.

Daftar Pustaka

- Ade ayu Shella setiyani, Nan Rahminawati, & Eko Surbiantoro. (2022). Pengulangan Kata Allaahu Ma'allah dari Q.S An-Naml Ayat 60-64 sebagai Landasan Metode Pengulangan dalam Pembelajaran Aqidah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 421–427.
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3613>
- Al-Qazwini, A. J. U. (2012). *Syarah 77 cabang iman*. Darul fallah.
- Althafullayya, M. R., & Akbar, A. (2024). Tradition Nabawiyah Pedagogy: Shaping an Excellent Generation Through Education Based on QS. Al-Ahzab: 21. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.70177/ijeep.v1i2.985>
- Atabik, A. (2016). CORAK TAFSIR AQIDAH (Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-ayat Aqidah). *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 209. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i2.1288>
- Azizah, I., & Huda, I. S. (2021). Penggambaran Hari Kiamat dengan Uslub Isti'arah (Metafora) dalam Alquran: Telaah Tafsir Al-Munir. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 893–908. <https://doi.org/10.17977/um064v1i72021p893-908>
- Fatimah, S. (2019). *Kronologis kejadian hari kebangkitan dalam surat An-Naba (Kajian munasabah Al-Qur'an)*.
- Hadiyanto, A., & Khumairoh, U. (2018). Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Al-Qur'an. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 187–212. <https://doi.org/10.21009/hayula.002.2.06>

- Izzatillah, M. (2022). ESTETIKA ISLAM “TINJAUAN TERHADAP SYAIR WASIAT RENUNGAN MASA KARYA TUAN GURU KYAI HAJI MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID”. *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 3(01). <https://doi.org/10.15408/paradigma.v3i01.27367>
- mahbubi. (2024). *Filsafat Ilmu; Sebuah Catatan Ringkas*. Global Aksara.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LM3DYIEAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=LM3DYIEAAAAJ:9ZIFYXVOiuMC
- Putra, S., Heraldo, D., Rizaq, M., Kurdi, M. S., Nasiruddin, N., & Althafullayya, M. R. (2024). Strategies of Religious Teachers to Overcome Students’ Difficulties in Learning Islamic History. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 3(1), 120–139. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v3i1.611>
- Qasim, A., Nur, T., Wahab, T. F., & Wahya, W. (2019). KONSEPSI MAKNA HARI KIAMAT DALAM TAFSIR ALQURAN. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir*, 3(2).
<https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3817>
- Sampurna, F. (2022). KONSEP ESKATOLOGI PERSPEKTF FAZLUR RAHMAN. *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 3(01). <https://doi.org/10.15408/paradigma.v3i01.27364>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an*. Lentera Hati.
- Z-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir al-Munir: Aqidah, syariah, dan manhaj Abdul Hayyie Al-Kattani et al., Trans.*). Gema Insani.